



Pengaruh Komunikasi Orang Tua–Anak dalam Keluarga Terhadap Sikap Keberagamaan dan Prestasi Belajar Anak

Arfie Novrian^{1*}, Roni Nugraha², Anie Rohaeni³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 12, 2024

Revised August 31, 2024

Accepted September 04, 2024

Available online September 04, 2024

Kata Kunci :

Komunikasi Orang Tua-Anak, Sikap Keberagamaan, Prestasi Belajar

Keywords:

Parent-Child Communication, Religious Attitudes, Academic Achievement



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Komunikasi orang tua dengan anak dalam keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk sikap keberagamaan dan prestasi belajar anak. Namun, dalam kehidupan masyarakat perkotaan, tidak sedikit orang tua yang mengabaikan komunikasi dengan anaknya karena kesibukan, sehingga berdampak pada rendahnya sikap keberagamaan dan prestasi belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi orang tua-anak dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan dan prestasi belajar anak santri kelas XII MAS Persis 69 Matraman Jakarta Timur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah 58 santri kelas XII, dengan sampel sebanyak 35 santri yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui angket untuk variabel komunikasi orang tua-anak dan sikap keberagamaan, serta dokumentasi nilai rapor untuk variabel prestasi belajar. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi orang tua-anak berpengaruh signifikan terhadap sikap keberagamaan ($\text{Sig. } 0,014 < 0,05$) dengan kontribusi 16,8%, dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak ($\text{Sig. } 0,036 < 0,05$) dengan kontribusi 12,7%. Secara simultan, komunikasi orang tua-anak berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi keluarga yang efektif dapat menciptakan keseimbangan antara kecerdasan spiritual dan intelektual anak, sehingga pendidikan keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakarakter dan berprestasi.

ABSTRACT

Parent-child communication within the family plays a strategic role in shaping children's religious attitudes and academic achievement. However, in urban society, many parents neglect communication with their children due to busy schedules, which impacts the development of religious attitudes and academic performance. This study aims to determine the influence of parent-child communication within the family on religious attitudes and academic achievement of 12th-grade students at MAS Persis 69 Matraman, East Jakarta. The research employed a quantitative associative approach with a survey method. The population consisted of 58 12th-grade students, with a sample of 35 students selected using random sampling technique. Data were collected through questionnaires for parent-child communication and religious attitude variables, and report card documentation for academic achievement variables. Data analysis used descriptive and inferential statistics with regression testing. The results showed that parent-child communication significantly influences religious attitudes ($\text{Sig. } 0.014 < 0.05$) with a contribution of 16.8%, and significantly influences academic achievement ($\text{Sig. } 0.036 < 0.05$) with a contribution of 12.7%. Simultaneously, parent-child communication significantly influences both variables. This study confirms that effective family communication can create a balance between children's spiritual and intellectual intelligence, making family education the primary foundation for developing a generation with strong character and high achievement.

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian. Dalam konteks ini, komunikasi antara orang tua dan anak memegang peranan strategis sebagai media transmisi nilai-nilai, norma sosial, dan ajaran agama (Kowal et al., 2025). Komunikasi yang efektif dalam keluarga tidak hanya berfungsi

*Corresponding author

E-mail addresses: arfieabufathen@gmail.com (Arfie Novrian)

sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap keberagamaan dan pendukung pencapaian prestasi akademik anak (Lahagu, 2024).

Intensitas komunikasi yang tinggi dalam keluarga terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap dan karakter anak, terutama dalam membangun sikap keberagamaan dan menunjang prestasi belajar di sekolah (Rosyadi, 2024); (Fauzah et al., 2024). Komunikasi positif yang sarat dengan pesan dan nilai kebaikan mampu menciptakan lingkungan emosional yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan intelektual anak. Melalui komunikasi yang hangat, terbuka, dan konsisten, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai agama, memberikan pemahaman ajaran, serta memberi teladan dalam praktik keberagamaan sehari-hari (Yatni et al., 2025).

Namun, kondisi kehidupan masyarakat perkotaan saat ini menunjukkan fenomena yang memprihatinkan. Tidak sedikit orang tua yang mengabaikan komunikasi dengan anaknya karena berbagai faktor seperti aktivitas yang padat, jarak yang jauh, atau bahkan perpisahan yang terjadi dalam keluarga. Kesibukan yang tinggi di kota besar seringkali membuat orang tua menghabiskan lebih banyak waktu di tempat kerja daripada di rumah, sehingga menyebabkan kurangnya waktu berkualitas untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan anak (Istiqomah & Hermawan, 2021). Kondisi ini diperparah dengan pengaruh teknologi dan media sosial yang dapat mengurangi kualitas komunikasi langsung antara orang tua dan anak (Lally & Valentine-French, 2019).

Dampak dari minimnya komunikasi keluarga tersebut dapat terlihat pada rendahnya sikap keberagamaan anak serta prestasi belajar yang belum sesuai harapan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya korelasi positif antara kualitas komunikasi keluarga dengan pembentukan sikap religius dan pencapaian akademik anak. Faisal (2018) menemukan bahwa komunikasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 42%. Sementara itu, Rohman dan Syaifuddin (2017) mengungkap hubungan positif antara komunikasi keluarga dan sikap keberagamaan remaja di lingkungan pesantren dengan korelasi sebesar 0,58. Nuryati (2020) secara khusus menguji pengaruh komunikasi keluarga terhadap sikap keberagamaan dan prestasi belajar secara simultan, dengan hasil bahwa keduanya dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas komunikasi dalam keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh komunikasi orang tua-anak dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan dan prestasi belajar anak santri kelas XII MAS Persis 69 Matraman Jakarta Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu komunikasi keluarga dan pendidikan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas komunikasi keluarga untuk mendukung pembentukan karakter religius dan prestasi akademik anak.

2. KAJIAN LITERATUR

Komunikasi Orang Tua-Anak dalam Keluarga

Komunikasi dalam konteks keluarga merupakan proses interaksi kompleks yang melibatkan pertukaran pesan, informasi, nilai, dan emosi antara anggota keluarga. Menurut DeVito (DeVito, 2020), komunikasi orang tua-anak adalah proses penyampaian pesan yang melibatkan pengirim, penerima, pesan, saluran, umpan balik, dan konteks tertentu dalam lingkup keluarga. Komunikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, nilai, dan sikap anak (Kowal et al., 2025).

Bentuk-bentuk komunikasi orang tua-anak mencakup komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi asertif, empatik, serta partisipatif (Hamang et al., 2020). Komunikasi asertif memungkinkan orang tua untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jelas tanpa merendahkan anak, sementara komunikasi empatik menunjukkan kemampuan memahami

perspektif anak dan merespons dengan penuh kepedulian (Hastiani et al., 2024). Dalam konteks perkembangan anak, komunikasi partisipatif yang melibatkan anak dalam pengambilan keputusan terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri dan tanggung jawab ((Razali et al., 2024).

Fungsi komunikasi dalam keluarga meliputi sosialisasi, kontrol sosial, stabilisasi, motivasi, dan penyampaian informasi (Listari, 2022). (Syarbini, 2024) menekankan fungsi sosialisasi komunikasi keluarga sebagai proses pembelajaran anak untuk menjadi bagian dari masyarakat dengan menginternalisasi norma, etika, dan budaya. Sementara itu, (Dachi, 2019) mengidentifikasi fungsi pengawasan dan pengendalian komunikasi orang tua dalam membimbing perilaku anak melalui arahan yang mendidik.

Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan merupakan ekspresi individu terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang dianut, mencakup aspek kognitif (keyakinan), afektif (perasaan), dan konatif (perilaku) (Jalaluddin, 2008). Konsep ini berkembang dari teori sikap yang dikemukakan oleh Sarnoto (Sarnoto & Andini, 2017), yang menyatakan bahwa sikap merupakan predisposisi perilaku yang terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman.

Dimensi-dimensi sikap keberagamaan menurut Ancok dan Suroso (Ancok & Suroso, 2016) meliputi dimensi ideologis (keyakinan), ritualistik (peribadatan), eksperiensial (penghayatan), konsekuensial (pengamalan), dan intelektual (pengetahuan keagamaan). Dimensi ideologis berkaitan dengan keyakinan terhadap ajaran agama, dimensi ritualistik mencakup praktik ibadah, dimensi eksperiensial melibatkan pengalaman spiritual, dimensi konsekuensial berkaitan dengan penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan dimensi intelektual menyangkut pemahaman terhadap ajaran agama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap keberagamaan dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perhatian, pengertian, dan penerimaan individu terhadap nilai-nilai agama (Purwanto, 2010). Faktor eksternal mencakup pendidikan keluarga, kelembagaan, dan masyarakat (Tumanggor, 2016). Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran dominan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui komunikasi yang konsisten dan keteladanan orang tua.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang menggambarkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan (Sudjana, 2010). Arikunto (Arikunto, 2019) menegaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil evaluasi terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka setelah melalui proses penilaian tertentu.

Jenis-jenis prestasi belajar dapat dikategorikan menjadi prestasi akademik dan non-akademik, serta prestasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator prestasi belajar meliputi nilai ujian, kemampuan menyelesaikan tugas, partisipasi aktif dalam pembelajaran, kualitas produk atau karya, dan perubahan perilaku ke arah positif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik (kesehatan, kondisi tubuh), psikis (motivasi, minat, sikap), dan kemampuan intelektual siswa. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, kualitas sekolah, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Dalam konteks keluarga, komunikasi orang tua yang positif terbukti meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian akademik anak.

Hubungan Komunikasi Orang Tua-Anak dengan Sikap Keberagamaan dan Prestasi Belajar

Penelitian empiris menunjukkan korelasi positif antara kualitas komunikasi keluarga dengan pembentukan sikap keberagamaan dan prestasi belajar anak. Faisal (2018) dalam penelitiannya terhadap 120 siswa SMA menemukan bahwa komunikasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 42%. Rohman dan Syaifuddin (2017) mengungkap hubungan positif signifikan ($r = 0,58$) antara komunikasi keluarga dan sikap keberagamaan remaja di lingkungan pesantren.

Siregar dan Lubis (2019) menemukan pengaruh signifikan komunikasi orang tua terhadap sikap keberagamaan siswa SMP dengan kontribusi 38%. Penelitian Nuryati (2020) menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa komunikasi keluarga berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar ($\beta = 0,35$) dan sikap keberagamaan ($\beta = 0,41$), dengan sikap keberagamaan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar ($\beta = 0,28$).

Astuti dan Rahman (2021) dalam penelitian terhadap siswa SMA menggunakan Structural Equation Modeling menemukan bahwa komunikasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap karakter religius dan prestasi akademik, dengan sikap keberagamaan berperan sebagai variabel mediasi parsial. Temuan ini memperkuat teori bahwa komunikasi keluarga yang efektif tidak hanya berdampak pada satu aspek perkembangan, tetapi memberikan pengaruh ganda terhadap pembentukan karakter religius dan pencapaian akademik.

Kerangka teoretis yang mendasari hubungan ini adalah teori komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya kualitas interaksi dalam membentuk sikap dan perilaku, teori sosialisasi yang menjelaskan proses internalisasi nilai melalui komunikasi keluarga, dan teori motivasi belajar yang mengidentifikasi dukungan keluarga sebagai faktor eksternal penting dalam prestasi akademik. Integrasi ketiga teori ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami peran komunikasi orang tua-anak dalam membentuk sikap keberagamaan dan mendukung prestasi belajar anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2013). Metode penelitian yang diterapkan adalah metode survei, yang memungkinkan pengumpulan data dari sampel yang representatif untuk menggeneralisasi temuan pada populasi yang lebih luas (Creswell, 2021). Pendekatan asosiatif dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji hubungan atau korelasi antara variabel komunikasi orang tua-anak dengan variabel sikap keberagamaan dan prestasi belajar anak.

Penelitian dilaksanakan di MAS Persis 69 Matraman, Kota Administrasi Jakarta Timur, pada periode Januari hingga April 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik lembaga pendidikan yang menggabungkan pendidikan umum dan agama, sehingga relevan dengan variabel sikap keberagamaan yang diteliti.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XII MAS Persis 69 Matraman tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 58 santri, terbagi dalam tiga penjurusan yaitu IPA, IPS, dan Keagamaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan perhitungan rumus Slovin pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga diperoleh ukuran sampel sebanyak 35 responden (Arikunto, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Deskripsi Variabel

Penelitian ini melibatkan 35 santri kelas XII MAS Persis 69 Matraman yang terdiri dari 20 santri laki-laki (57,1%) dan 15 santri perempuan (42,9%). Responden berasal dari tiga penjurusan yaitu 10 santri (28,6%) dari jurusan Keagamaan, 10 santri (28,6%) dari jurusan IPA, dan 15 santri (42,8%) dari jurusan IPS. Distribusi ini menunjukkan representasi yang cukup merata dari berbagai latar belakang akademik.

Analisis deskriptif terhadap variabel komunikasi orang tua-anak menunjukkan skor empirik berkisar antara 104 hingga 199, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 153,00, median 155,00, modus 112, dan standar deviasi 27,33. Data ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat komunikasi orang tua-anak santri berada pada kategori baik, meskipun terdapat variasi yang cukup tinggi antarindividu sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi.

Variabel sikap keberagamaan memperoleh skor empirik minimum 118 dan maksimum 200, dengan nilai rata-rata 177,34, median 198,00, modus 179,00, dan standar deviasi 18,15. Distribusi data menunjukkan kecenderungan positif dengan median yang lebih tinggi dari mean, mengindikasikan bahwa sebagian besar santri memiliki sikap keberagamaan yang tinggi. Variasi skor yang relatif rendah (standar deviasi 18,15) menunjukkan homogenitas sikap keberagamaan yang baik di antara responden.

Prestasi belajar santri yang diukur melalui nilai rapor menunjukkan rentang skor 75,53 hingga 88,59, dengan rata-rata 83,07, median 83,24, modus 80,29, dan standar deviasi 3,15. Rentang skor yang sempit dan standar deviasi rendah mengindikasikan konsistensi prestasi akademik yang baik di antara santri, dengan mayoritas berada pada kategori prestasi tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berdistribusi normal. Variabel komunikasi orang tua-anak memperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, variabel sikap keberagamaan $0,200 > 0,05$, dan variabel prestasi belajar $0,200 > 0,05$. Hasil ini mengonfirmasi bahwa data memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis parametrik.

Uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Hubungan komunikasi orang tua-anak dengan sikap keberagamaan menghasilkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,195 > 0,05$, sedangkan hubungan komunikasi orang tua-anak dengan prestasi belajar memperoleh nilai $0,160 > 0,05$. Kedua hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear dan memenuhi prasyarat untuk analisis regresi.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis pertama menunjukkan bahwa komunikasi orang tua-anak berpengaruh signifikan terhadap sikap keberagamaan santri. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,014 < 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,168 menunjukkan bahwa komunikasi orang tua-anak memberikan kontribusi sebesar 16,8% terhadap pembentukan sikap keberagamaan, sedangkan 83,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Komunikasi Orang Tua-Anak terhadap Sikap Keberagamaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Sig.
1	0,410	0,168	0,143	16,801	0,014

Sumber: Data primer diolah, 2025

Pengujian hipotesis kedua menghasilkan temuan bahwa komunikasi orang tua-anak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak. Nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ menunjukkan penolakan hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,127 mengindikasikan bahwa komunikasi orang tua-anak berkontribusi 12,7% terhadap prestasi belajar santri.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Komunikasi Orang Tua-Anak terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Sig.
1	0,356	0,127	0,100	2,990	0,036

Sumber: Data primer diolah, 2025

Temuan penelitian mengonfirmasi pengaruh signifikan komunikasi orang tua-anak terhadap sikap keberagamaan santri. Hasil ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh (DeVito, 2020) bahwa komunikasi yang efektif dalam keluarga menjadi media utama transmisi nilai dan pembentukan sikap. Dalam konteks keberagamaan, komunikasi orang tua berfungsi sebagai saluran internalisasi nilai-nilai religius melalui proses sosialisasi primer.

Kontribusi komunikasi orang tua-anak sebesar 16,8% terhadap sikap keberagamaan menunjukkan peran yang substansial meskipun bukan faktor tunggal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rohman dan Syaifuddin (2017) yang menemukan korelasi positif ($r = 0,58$) antara komunikasi keluarga dan sikap keberagamaan remaja. Siregar dan Lubis (2019) juga mendukung temuan ini dengan kontribusi komunikasi orang tua terhadap sikap keberagamaan sebesar 38% pada siswa SMP.

Perbedaan besaran kontribusi dalam berbagai penelitian dapat dijelaskan melalui perbedaan karakteristik sampel dan konteks sosial-budaya. Santri MAS Persis 69 Matraman berada dalam lingkungan pendidikan yang secara sistematis memberikan pembinaan keagamaan, sehingga faktor sekolah dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan selain komunikasi keluarga. Hal ini mendukung teori multifaktoral pembentukan sikap keberagamaan yang dikemukakan oleh Daradjat (2015) bahwa sikap keagamaan terbentuk melalui interaksi kompleks antara pendidikan keluarga, lembaga, dan masyarakat.

Pengaruh komunikasi orang tua-anak terhadap prestasi belajar dengan kontribusi 12,7% menunjukkan peran penting dukungan keluarga dalam pencapaian akademik. Temuan ini mendukung teori motivasi belajar yang menekankan bahwa dukungan emosional dan sosial dari keluarga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Komunikasi yang efektif menciptakan lingkungan emosional positif yang meningkatkan motivasi intrinsik, rasa percaya diri, dan regulasi diri dalam belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Faisal (2018) yang menemukan pengaruh signifikan komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA dengan kontribusi 42%. Perbedaan besaran kontribusi dapat dijelaskan melalui perbedaan konteks penelitian, dimana siswa SMA umum mungkin lebih bergantung pada dukungan keluarga dibandingkan santri yang berada dalam lingkungan pesantren dengan sistem pembinaan yang lebih komprehensif.

Nuryati (2020) dalam penelitiannya terhadap siswa SD menggunakan analisis jalur menemukan pengaruh langsung komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar ($\beta = 0,35$) dan sikap keberagamaan ($\beta = 0,41$). Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa komunikasi keluarga memiliki peran ganda dalam perkembangan anak, tidak hanya berfokus pada satu aspek tetapi memberikan dampak simultan terhadap pembentukan karakter religius dan pencapaian akademik.

Mekanisme pengaruh komunikasi orang tua-anak terhadap sikap keberagamaan dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan peran modeling dan reinforcement dalam pembentukan sikap. Orang tua yang berkomunikasi secara konsisten tentang nilai-nilai agama, memberikan teladan perilaku religius, dan memberikan penguatan

positif terhadap praktik keagamaan anak akan memfasilitasi internalisasi sikap keberagamaan yang kuat.

Dalam konteks prestasi belajar, komunikasi orang tua berperan melalui pemberian motivasi, dukungan emosional, monitoring akademik, dan pembentukan ekspektasi positif. Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa anak yang merasa didukung dan diperhatikan orang tuanya cenderung memiliki self-efficacy yang tinggi dan strategi belajar yang lebih efektif. Komunikasi yang responsif juga membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar dan membangun resiliensi akademik.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengonfirmasi pengaruh signifikan komunikasi orang tua-anak dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan dan prestasi belajar santri kelas XII MAS Persis 69 Matraman Jakarta Timur. Temuan empiris menunjukkan bahwa komunikasi orang tua-anak berpengaruh signifikan terhadap sikap keberagamaan dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ dan kontribusi sebesar 16,8%. Demikian pula, komunikasi orang tua-anak terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ dan kontribusi sebesar 12,7%.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa komunikasi keluarga yang efektif memiliki peran ganda dalam perkembangan anak, tidak hanya sebagai media transmisi nilai-nilai religius tetapi juga sebagai faktor pendukung pencapaian akademik. Meskipun kontribusi komunikasi orang tua-anak tidak dominan secara absolut, perannya tetap substansial dalam membentuk karakter religius dan mendukung prestasi belajar santri. Variasi yang terjadi dalam tingkat komunikasi, sikap keberagamaan, dan prestasi belajar menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam konteks pendidikan Islam.

6. REFERENSI

- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2016). *Psikologi islami: Solusi islam atas problem-problem psikologi*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title)*.
- Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Dachi, M. (2019). Mengoptimalkan Kedisiplinan Anak Melalui Pengawasan Orangtua. *Jurnal Teologi Praktika*, 1(1), 29–42.
- DeVito, J. A. (2020). *The interpersonal communication book*. Allyn & Bacon.
- Fauzah, A., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Rini, T. W. P., & Annisa, M. (2024). Peran Keluarga Terhadap Perilaku dan Prestasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 704–710.
- Hamang, N., Saleh, A. A., & Sulvinajayanti, S. (2020). *Pengasuhan Disiplin Positif Islami (Perspektif Psikologi Komunikasi Keluarga)*. Penerbit Aksara Timur.
- Hastiani, M. P., Atika, A., & Sukmawati, E. (2024). *Perundungan No Perilaku Assertive Yes, Melalui Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Istiqomah, F. A., & Hermawan, Y. (2021). Komunikasi di dalam keluarga antara orang tua pekerja dan anak di kota Surakarta. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 210–220.
- Jalaluddin, H. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kowal, R. R., Wakkary, A. M. F., Karamoy, I. O., & Damita, Y. (2025). PERAN STRATEGIS PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK: SUATU TINJAUAN TEORITIS DAN PRAKTIS. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(2), 249–262.

- Lahagu, J. (2024). *MEMUPUK PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA: PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT*.
- Lally, M., & Valentine-French, S. (2019). *Lifespan development: A psychological perspective*.
- Listari, L. (2022). Fungsi Sosialisasi Keluarga dan Masyarakat dalam Upaya Mencegah Tawuran Antarpelajar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 660.
- Purwanto, N. (2010). Psikologi Pendidikan: Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Oemar Hamalik.
- Razali, G., Pohan, H. D., & Putri, S. T. (2024). Psikologi Komunikasi dan Perkembangan Manusia. *Geo Design Eduka Publisher*, 250.
- Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377–386.
- Sarnoto, A. Z., & Andini, D. (2017). Sikap sosial dalam kurikulum 2013. *Madani Institute*, 6(1), 59–70.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.
- Syarbini, A. (2024). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Tumanggor, R. (2016). *Ilmu jiwa agama*. Prenada Media.
- Yatni, S. H., Murtikusuma, R. P., Setiawan, Y., & Suhardi, M. (2025). PERAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN BUDAYA SEBAGAI BENTUK PENDIDIKAN SOSIAL SEJAK DINI. *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan*, 1(1), 22–30.